

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini, “Pengaruh Efisiensi Perusahaan dan *Market Value Added* Terhadap *Return Saham*”, yang menjadi objek penelitian adalah Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2007 - 2010.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Selain itu, penelitian kuantitatif dipandang sebagai sesuatu yang bersifat konfirmasi dan deduktif. Penelitian ini menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, analisis data, serta penampilan dari hasil analisis data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen.

#### **3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Untuk dapat memahami lebih dalam semua variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut dapat dibedakan berdasarkan macamnya. Pada

penelitian ini menggunakan dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

### 3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Tiga variabel independen yang akan diuji pengaruhnya pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO), *Cost Efficiency Ratio* (CER), dan *Market Value Added* (MVA).

#### 3.3.1.1 Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Variabel ini mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan operasional perusahaan. Biaya operasional meliputi biaya bunga dan biaya operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional meliputi pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Mengingat kegiatan utama bank yang prinsipnya bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. BOPO dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

### 3.3.1.2 *Cost Efficiency Ratio (CER)*

Variabel ini merupakan salah satu pengukuran keefisienan perusahaan seperti BOPO. Yang membedakan variabel ini dengan variabel BOPO adalah perhitungan CER murni hanya memasukkan biaya non-bunga dan tidak memasukan biaya PPAP (penyisihan penghapusan aktiva produktif) dalam komponen biaya operasional yang dijadikan pembilang. Sementara itu untuk penyebut, rasio CER hanya menggunakan pendapatan non-bunga plus pendapatan bunga bersih, tidak termasuk laba-rugi atas penjualan efek. Semakin rendah nilai CER suatu bank maka semakin efisien bank tersebut dalam kegiatan operasionalnya. CER dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CER} = \frac{\text{NIE (ex Biaya PPAP)}}{\text{NII} + (\text{II} - \text{IE})} \times 100\%$$

### 3.3.1.3 *Market Value Added (MVA)*

*Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan utang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Variabel ini merupakan salah satu alat pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*Value Based Management*). Semakin tinggi nilai MVA maka kekayaan pemegang saham akan semakin maksimal. Akan tetapi bila nilai MVA menunjukkan nilai yang negatif, kekayaan pemegang saham akan hilang. MVA dihitung dengan menggunakan rumus:

MVA = nilai pasar – modal yang diinvestasikan

= (Harga pasar saham–Nilai buku persaham) x Jumlah Saham yang Beredar

Nilai Buku persaham = Total Ekuitas / Jumlah Saham Beredar

### 3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

#### 3.3.2.1 Return Saham

*Return* saham merupakan faktor utama bagi para investor untuk menginvestasikan modalnya. Semakin baik nilai *return* saham pada suatu perusahaan maka semakin tinggi pula minat para investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya nilai *return* saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan untuk menciptakan laba bagi perusahaannya. Laba perusahaan yang stabil akan turut berdampak positif bagi *return* saham para investor. *Return* saham dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

### **3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel**

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dengan kata lain, ada pertimbangan-pertimbangan yang diperlukan dalam mengambil sampel. Kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Memiliki status sebagai Bank Umum Swasta Devisa
- 3) Menerbitkan laporan keuangan untuk periode 2007-2010
- 4) Mempunyai data lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian ini

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut didapatkan dari situs BEI. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data laporan keuangan dan laporan tahunan Bank Umum Swasta Devisa untuk periode 2007-2010.

### **3.6 Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur

pengaruh antara lebih dari satu variabel *predictor* (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

$$Y = a + b_1BOPO + b_2CER + b_3MVA$$

**Y** = *Return Saham*

**BOPO** = Biaya Operasional / Pendapatan Operasional

**CER** = *Cost Efficiency Ratio*

**MVA** = *Market Value Added*

**a** = Konstanta

**b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>** = Koefisien Regresi

Sebelum menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang terdiri dari:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Liliefors, Skewness dan Kurtosis, dan Uji Normal Probability Plot. Pada Uji Liliefors, data residual berdistribusi normal bila nilai sig. > 0,05. Untuk Uji Skewness dan Kurtosis, data residual dikatakan normal apabila Rasio Skewness dan Rasio Kurtosis berada diantara -1,96 dan +1,96 untuk tingkat signifikansi 5%. Sedangkan pada Uji

Normal Probability Plot, jika data normal maka titik-titik yang terbentuk pada grafik P-P Plot tidak terpecah menjauhi garis lurus.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier atau korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas biasanya digunakan ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu uji multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan *Tolerance*. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi kurang dari 0,1 maka terdapat multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1 maka tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, pendeteksiannya dapat menggunakan Uji Glejser. Untuk

mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, pendeteksiannya dapat menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel dependen. Bila nilai signifikansi variabel dependen di atas tingkat kepercayaan yaitu 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya pada model regresi. Deteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson. dengan kriteria:

- a) Bila nilai DW lebih besar dari  $du$  dan lebih kecil dari  $4-du$  maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b) Bila nilai DW lebih besar dari nilai  $dl$  dan lebih kecil dari nilai  $du$  atau nilai DW lebih besar dari  $4-du$  dan lebih kecil dari  $4-dl$  berarti hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- c) Bila nilai DW lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari  $dl$  berarti ada autokorelasi positif.
- d) Bila nilai DW lebih besar dari  $4-dl$  dan lebih kecil dari 4 berarti ada autokorelasi negatif.

Menguji hipotesis yang diajukan dilakukan dengan tiga jenis uji dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, yaitu:

### 1) Uji T

Uji T mempunyai tujuan untuk menguji koefisien regresi secara individual karena pada dasarnya uji T menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji T diukur dengan menggunakan perbandingan antara nilai T hitung dan T tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai T tabel yang diperoleh dibandingkan nilai T hitung dan nilai T hitung lebih besar dari T tabel, maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Jika nilai T tabel yang diperoleh dibandingkan nilai T hitung dan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.

### 2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F diukur dengan menggunakan perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5%. Jika nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika nilai F tabel yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung dan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Dengan kata lain, besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui melalui koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi berkisar antar 0 sampai 1.